

Pengembangan desa wisata melalui Pelatihan Pembuatan Souvenir Khas Pesisir Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten JemberLinda Fajarwati¹, Muhammad Irfan Hilmi², Deditiani Tri Indrianti³, Sylva Alkornia⁴^{1,2,3,4} **Program Studi Pendidikan Luar Sekolah****Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember***linda.fkip@unej.ac.id**ABSTRAK**

Kabupaten Jember khususnya kecamatan Ambulu merupakan daerah wisata, disekitar pesisir desa Sumberejo kecamatan Ambulu memiliki banyak kearifan local seperti hasil laut dan kios-kios di tempat wisata yang belum dimanfaatkan dengan baik, kreatifitas dan inovasi masyarakat masih sangat minim menjadi penyebab rendahnya keanekaragaman produk yang dipasarkan, padahal potensi sebagai daerah wisata tentunya menjanjikan dengan menjual produk-produk berupa souvenir khas pesisir yang dapat dipasarkan pada kios-kios di daerah wisata pantai payangan, teluk love, watu ulo dan papuma

Kata Kunci : Desa Wisata, Pelatihan Souvenir, Khas Pesisir**ABSTRACT**

Jember Regency especially Ambulu sub-district is a tourist area, around the coast of Sumberejo village, Ambulu has a lot of local wisdom such as seafood and stalls in tourist attractions that have not been utilized properly, community creativity and innovation are still very minimal, which is the cause of the low diversity of products marketed, even though the potential as a tourist area is certainly promising by selling products in the form of typical coastal souvenirs that can be marketed at kiosks in the tourist areas of Payangan Beach, Love Bay, Watu Ulo and Papuma.

Keywords: Tourism Village, Souvenir Training, Typical Coastal**Articel Received**: 20/08/2023; **Accepted**: 27/10/2023**How to cite**: Fajarwrti, L., Hilmi, M. I., Indrianti, D. T., & Alkornia, S. (2023). Pengembangan desa wisata melalui Pelatihan Pembuatan Souvenir Khas Pesisir Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Jember. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (3), 806-815. doi: 10.22460/as.v6i3.21317

A. PENDAHULUAN

Desa Sumberejo merupakan Desa di daerah pesisir Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Kecamatan Ambulu berada di sisi selatan Kabupaten Jember, dengan jarak lebih kurang 31 kilometer dari ibukota kabupaten. Kecamatan ini berada pada ketinggian rata-rata antara 10 sampai 18 meter di atas permukaan laut, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan dan Kecamatan Jenggawah di sebelah utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wuluhan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tempurejo.

Desa Sumberejo yang terletak di Kecamatan ambulu ini memiliki 6 dusun yang memiliki nilai-nilai budaya dan lingkungan yang potensial untuk dikembangkan

diantaranya Dusun Krajan Lor, Dusun Krajan Kidul, Dusun Sido Mulyo, Dusun Mbrego, Dusun Curah Rejo dan Dusun Watu Ulo. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa obyek wisata yang terdapat di Desa ini. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan terus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Desa Sumberejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 24.817 ribu dengan prosentasi antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan tidak terlalu berbeda, yang terangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sumberejo Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	12.535	50,51
2	Perempuan	12.282	49,49
	Jumlah	24.817	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2018

Mata pencaharian penduduk di Desa Sumberejo sebagian besar adalah nelayan, buruh tani dan buruh migran. Ketiga mata pencaharian tersebut adalah jenis mata pencaharian yang memiliki jumlah terbesar, selebihnya penduduk memiliki mata pencaharian yang lain. Lebih rinci data tentang mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Sumberejo Tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Buruh Tani	3000 orang	500 orang
2.	Buruh Migran	500 orang	1010 orang
3.	Nelayan	1867 orang	1819 orang
4.	Bidan swasta	0 orang	10 orang
5.	Ahli Pengobatan Alternatif	1 orang	0 orang
6.	Guru swasta	372 orang	0 orang
7.	Dosen swasta	15 orang	5 orang
8.	Dukun Tradisional	77 orang	0 orang
9.	Arsitektur/Desainer	2 orang	0 orang
10.	Buruh Harian Lepas	5000 orang	3000 orang
11.	Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	115 orang	0 orang
12.	Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	70 orang	35 orang
13.	Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	5 orang	5 orang
14.	Dukun/paranormal/supranatural	5 orang	0 orang
15.	Anggota Legislatif	1 orang	0 orang
16.	Apoteker	1 orang	4 orang

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
17.	Akuntan	30 orang	0 orang
Jumlah Total Penduduk		17.449	
		orang	

Sumber: Kantor Desa Sumberejo 2018

Data tersebut diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sumberejo memiliki mata pencaharian sebagai buruh petani, buruh migran dan nelayan. Mata Pencaharian sebagai nelayan menempati urutan ketiga dengan jumlah 1867 berjenis kelamin laki-laki dan 1816 berjenis kelamin perempuan. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan laut merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat cukup besar bagi penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain hal tersebut, Desa Sumberejo merupakan salah satu desa di kecamatan Ambulu yang memiliki beberapa obyek wisata, diantaranya pantai payangan, teluk love, watu ulo dan papuma.

Sisi lain dari masyarakat pesisir desa Sumberejo kecamatan Ambulu kabupaten Jember adalah kesadaran masyarakat terhadap upaya pengembangan potensi lokal masih tergolong rendah, padahal desa Sumberejo memiliki potensi wisata yang harus dijaga dan dikembangkan, sehingga pada tahun sebelumnya peneliti melaksanakan program pengabdian dalam bentuk pendampingan kelompok usaha mandiri dibidang pengolahan hasil laut. Sebagai bentuk keberlanjutan dari pengabdian ditahun sebelumnya, maka pada tahun 2022 dilanjutkan dalam rangka mengembangkan desa wisata maka perlu dilaksanakan program pengembangan melalui pelatihan souvenir khas pesisir di lingkungan masyarakat pesisir kecamatan Ambulu kabupaten Jember,

Hal ini diperkuat dari hasil observasi, bahwa kelompok sadar wisata (pokdarwis) di lingkungan pesisir kecamatan Ambulu membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi memanfaatkan potensi local, dimana kearifan local tersebut dapat dikembangkan menjadi souvenir, harapannya pokdarwis tersebut dapat mengembangkan kelompok usaha dengan berbagai kegiatan usaha yang dapat membantu meningkatkan perekonomiannya. Alasan lain daerah wisata sekitar pesisir desa Sumberejo kecamatan Ambulu memiliki banyak kearifan local seperti hasil laut dan kios-kios di tempat wisata yang belum termanfaatkan dengan baik, keterbatasan kreatifitas dan inovasi masyarakat masih sangat minim menjadi penyebab rendahnya keanekaragaman produk yang dipasarkan, padahal potensi sebagai daerah wisata tentunya menjanjikan dengan

menjual produk-produk berupa souvenir khas pesisir yang dapat dipasarkan pada kios-kios di daerah wisata pantai payangan, teluk love, watu ulo dan papuma. Oleh karenanya perlu didorong dengan pemuladengan usaha lain, yang dapat memberikan pelatihan dan membentuk kelompok-kelompok usaha.

Dengan adanya kelompok usaha, menjadi sumber penghasilan dan meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian desa Sumberejo pada umumnya. Menjawab permasalahan diatas, penguatan warga belajar tuntas aksara melalui keaksaraan usaha mandiri perlu dilaksanakan. Selain untuk memperkuat kemampuan aksara bagi warga belajar namun juga dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri secara berkelompok yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan di Desa Sumberejo, membutuhkan solusi-solusi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan program pengabdian. Dari tiga permasalahan yang ditemukan yaitu 1) Adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan yaitu pantai payangan, teluk love, watu ulo dan papuma, 2) Adanya kearifan local yang belum dimanfaatkan menjadi souvenir khas pesisir souvenir khas pesisir yang bervariasi. Maka kegiatan pengabdian sebagai solusi permasalahan tersebut diatas terangkum dalam kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan desa wisata. Adapun solusi yang ditawarkan adalah melalui program pengabdian pemula dalam wujud pelatihan pembuatan souvenir khas pesisir yang dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain sebagai berikut Tahapan pertama, mengidentifikasi kearifan lokal yang dapat diberikan sentuhan kreativitas untuk menjadi souvenir. Tahap kedua, adalah pelibatan kelompok usaha mikro dibidang souvenir untuk mendampingi masyarakat pesisir dalam memberikan pelatihan dan membentuk kelompok usaha. Jadi kegiatan ini berorientasi pada pengembangan desa wisata dengan berbasis usaha yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil membangun usaha bersama, adapun bentuk usaha yang akan dikembangkan yaitu pembuatan souvenir khas pesisir Ambulu. Kegiatan ini akan dihadirkan model wirausaha sukses sehingga dapat menjadi penyemangat berwirausaha, dan strategi-strategi dalam mengembangkan kegiatan usaha mikro. Kegiatan pendampingan diselenggarakan selama 3 bulan dan akan dilakukan tindak lanjut.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Pelatihan

Kegiatan pelatihan menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pegawainya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Disebutkan dalam undang-undang tersebut peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis kompetensi. Hal tersebut erat kaitannya dengan peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan pelatihan.

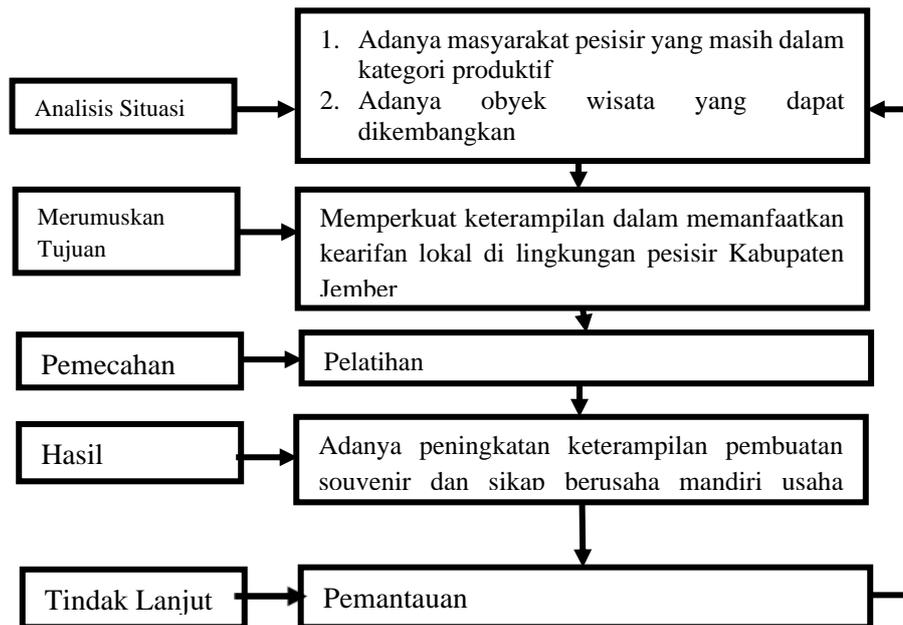
Pelatihan tidak akan terlepas dari komponen-komponen yang mendukung berjalannya pelatihan dan saling berhubungan melalui pembangunan sistem, sistem tersebut dibangun karena dari satu sistem dapat mempengaruhi terhadap sistem lainnya. Sistem adalah rangkaian yang dapat mengatur suatu hal agar tertata dengan rapi pada waktu pelaksanaannya. Maka sistem tersebut sebenarnya dirancang agar penyelenggaraan pelatihan dari awal tidak mendapatkan kesalahan, sehingga pada tahap akhir dapat dipastikan tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini berhasil.

2. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Keduanya memiliki kesamaan tujuan yakni untuk memberikan kekuatan dan keberdayaan bagi masyarakat serta membangun aspek aspek yang ada pada masyarakat agar lebih baik kedepannya dengan mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran, dan mengidentifikasi segala ancaman yang terjadi sebagai bentuk antisipasi bagi masyarakat sasaran. Pengorganisasian (organizing) adalah “memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengelompokan aktivitas dan sumber daya organisasi” (Griffin, 2004, hlm. 322) dalam (Zamroji & Sintiawati, 2023).

C. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka tersusun tujuan pengabdian yaitu pengembangan desa wisata melalui pelatihan pembuatan souvenir khas pesisir di lingkungan masyarakat pesisir kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Sehingga strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melaksanakan pelatihan berbasis kearifan lokal.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

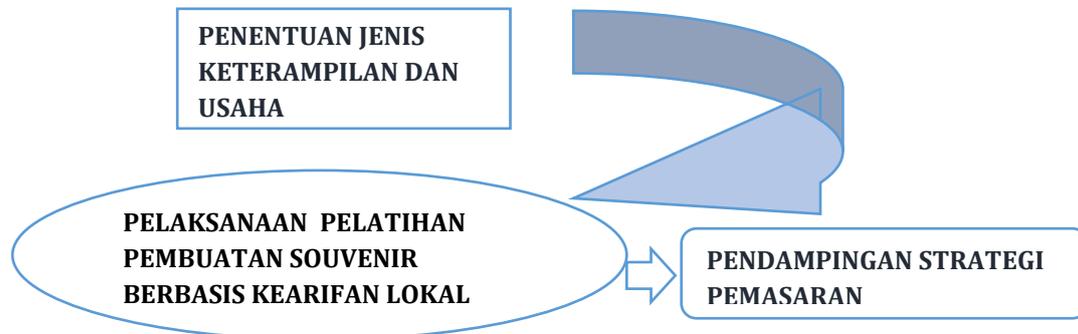
Kegiatan program pengabdian pemula ini dilaksanakan dalam bentuk penguatan desa wisata bagi masyarakat di Pesisir kecamatan Ambulu kabupaten Jember melalui pelatihan souvenir. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) di lingkungan pesisir kecamatan Ambulu membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi memanfaatkan potensi local, dimana kearifan local tersebut dapat dikembangkan menjadi souvenir, harapanya pokdarwis tersebut dapat mengembangkan kelompok usaha dengan berbagai kegiatan usaha yang dapat membantu meningkatkan perekonomiannya. Alasan lain daerah wisata sekitar pesisir desa Sumberejo kacamatan Ambulu memiliki banyak kearifan local seperti hasil laut dan kios-kios di tempat wisata yang belum termanfaatkan dengan baik, keterbatasan kreatifitas dan inovasi masyarakat masih sangat minim menjadi penyebab rendahnya keanekaragaman produk yang dipasarkan, padahal potensi sebagai daerah wisata tentunya menjanjikan dengan menjual produk-produk berupa souvenir khas pesisir yang dapat dipasarkan pada kios-kios di daerah wisata pantai payangan, teluk love, watu ulo dan papuma.

Pelaksanaan dari kegiatan ini belum tuntas sepenuhnya, namun telah menghasilkan beberapa hal diantaranya: 1. Adanya kesepakatan dengan kelompok sadar wisata untuk mengembangkan lingkungan wisata, 2. Adanya keterampilan mengolah potensi-potensi daerah menjadi souvenir-souvenir khas pesisir, 3. Adanya kemampuan berusaha mandiri untuk mendukung perekonomian masyarakat dengan adanya keaksaraan usaha mandiri. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini terdiri beberapa tahapan antara lain:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang terdiri dari 3 (tiga) langkah antara lain: 1) melakukan kesepakatan dengan mitra dalam hal ini masyarakat pesisir di kecamatan Ambulu melalui Kepala Dusun. Dalam hal ini tim pelaksana program pengabdian telah menjalin kesepakatan dengan pihak mitra yaitu Kepala Dusun Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember karena merupakan. 2) menyusun kepanitiaan. Kepanitiaan terdiri dari

tim program pengabdian dan mahasiswa, 3) menyusun desain pendampingan dengan mitra. Dari hasil diskusi dengan mitra maka desain pengembangan desa wisata sebagai berikut:



Gambar 1. Desain

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengembangan desa wisata dalam bentuk pelatihan dan pemasaran. Tahap pelaksanaan pengembangan desa wisata dilaksanakan terdiri dari 3 tahapan antara lain:

- a. Memperkuat kesepakatan dengan kelompok sadar wisata di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu
- b. Pelatihan pembuatan souvenir
- c. Pendampingan strategi pemasaran

Pertama: memperkuat kesepakatan dengan kelompok sadar wisata tentang arah pengembangan wisata.



Gambar 2. Diskusi Memperkuat Kesepakatan dalam Pengembangan Desa Wisata

Tahapan kedua yaitu pemberian pelatihan berbasis potensi local dalam hal ini ada yaitu keterampilan kerajinan bamboo berciri pesisir. Souvenir diajarkan mulai dasar

yaitu pembuatan kerajinan bamboo yang nantinya dilengkapi dengan asesoris khas pesisir



Gambar 3. Pemaparan Materi dari Pihak Mitra Kedua (Model) dari “ANDRIKA JAYA”



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Warga Belajar Menganyam sebagai Dasar Pembuatan Souvenir



Gambar 4. Mitra Memberikan Contoh Model Kreativitas Kerajinan Bambu

Tahapan ketiga yaitu pendampingan strategi pemasaran, dalam hal ini warga keaksaraan mandiri diajarkan strategi memasarkan produk di daerah wisata di desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember



Gambar 4. Pendampingan Strategi Pemasaran

E. KESIMPULAN

Kegiatan program pengabdian kemitraan ini merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat pesisir melek baca tulis hitung dan melek keterampilan di daerah Pesisir Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. memiliki tujuan membantu warga buta aksara dalam hal membaca, menulis dan berhitung sehingga mereka punya akses untuk menjalankan kehidupan yang lebih maju mengingat dan memperhatikan bahwa kecamatan Ambulu merupakan salah satu daerah wisata di Kabupaten Jember, oleh karenanya perlu didukung dengan kualitas sumberdaya manusia yang bagus. Salah

satunya dengan melek aksara dan melek berusaha. Harapan kedepan, dengan kualitas SDM yang bagus, melek aksara berkurang, masyarakat memiliki usaha yang berbasis potensi local sehingga bernilai jual tinggi, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan 75%, Penguatan keberaksaraan bagi warga belajar tuntas aksara melalui keaksaraan usaha mandiri (KUM) di Pesisir kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Maka dari itu ada beberapa saran antara lain:

1. Perlu diadakan pelatihan yang menekankan berbagai keterampilan mengolah hasil laut menjadi produk yang dapat dipasarkan pada kios-kios di sekitar pantai papuma, watu ulo, payangan dan teluk love.
2. Perlu adanya pendampingan dalam mempertahankan kekayaan alam di kecamatan Ambulu sehingga destinasi wisata di kecamatan Ambulu terus berkembang.
3. Perlu adanya keberlanjutan program dalam bentuk pemberian bantuan modal bagi usaha mikro dalam mengembangkan kegiatan berwirausaha.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim dari Kelompok Pengabdian Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Jember yang selalu mendukung semua kegiatan penelitian penulis, serta kepada Masyarakat Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, Mustofa. (2010). Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Penerbit Alfabeta
- Zamroji, M., & Sintiawati, N. (2023). Pengorganisasian Masyarakat Melalui Metode Penyuluhan HIV AIDS di Kedungmoro Kunir Lumajang Community Organizing Through HIV AIDS Counseling Methods in Kedungmoro Kunir Lumajang. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 59–69.
- TIM. 2018. Data Desa Sumberejo. Jember: Tidak diterbitkan Jember
- TIM. 2018. Data Penduduk. Badan Pusat Statistik. Jember: Tidak diterbitkan.